Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Salma Hafifah Thofir*, Elly Halimatusadiah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*salmalulu1@gmail.com, elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract. This study aims to examine the effect of *Good Corporate Governance* on tax avoidance. This research occurs because of the fantastic phenomenon of economic value generated by the coal mining industry, it turns out that the tax contribution is minimal and there is tax evasion in one of the companies registered with SRI-KEHATI. This study uses the independent variable of *Good Corporate Governance* which is measured using institutional ownership, the number of commissioners, the percentage of independent commissioners, and the number of audit committees. While the dependent variable used is tax avoidance as measured by ETR. The research method used is verification with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 16 companies listed on the SRI KEHATI Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2022 observation range or as many as 8 observations. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis and data processing using SPSS version 25 software. The results show that institutional ownership has no effect on tax avoidance, the size of the board of commissioners has no effect on tax avoidance, the presentation of the board of commissioners has no effect on tax avoidance and committees audit has an effect on tax avoidance

Keywords: *Good Corporate Governance, Tax Avoidance, SRI-KEHATI.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Penelitian ini terjadi karena adanya fenomena fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya minim dan terjadi penghindaran pajak pada salah satu perusahaan yang terdaftar SRI-KEHATI. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, persentase dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (tax avoidance) yang diukur dengan ETR. Metode penelitian yang di gunakan adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI pada Bursa Efek Indonesia untuk rentang pengamatan 2016 – 2022 atau sebanyak 8 pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, presentase dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Penghindaran Pajak, SRI-KEHATI.*

A. Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Sebagai mana telah tertulis pada Undang-undang No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Penafsiran ini dapat dipahami bahwa pajak bersifat memaksa, sehingga dapat menjadi beban tersendiri bagi penanggung. Akuntan juga menjelaskan bahwa pajak adalah beban atau beban yang akan mengurangi laba bersih, yang bertentangan dengan tujuan semua badan usaha yang ingin memperoleh keuntungan yang besar. Faktor-faktor ini menjadikan pajak sebagai beban dan kewajiban, yang dapat menyebabkan penghindaran pajak (tax avoidance).

Menurut Budiman (2012:1) Tax avoidance merupakan upaya untuk mengurangi pajak dengan tetap waspada dan mematuhi peraturan yang berlaku. Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan pengurangan yang diperbolehkan. Penghindaran pajak dianggap sebagai keringanan pajak eksplisit dan mencerminkan semua transaksi yang memengaruhi kewajiban pajak perusahaan yang nyata..

Corporate Governance Merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus (manajemen) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan sehat (Good and Sound Corporate Governance/CCG) akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat, serta akan menghindarkan perusahaan dari salah urus yang menimbulkan problematika bisnis.

Indeks Saham SRI KEHATI mengacu pada proses Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab yang dikelola oleh Yayasan Kehati bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juni 2009. SRI KEHATI memilih perusahaan Daftar prospek dengan memilih beberapa langkah, termasuk meninjau sekunder data dan mengisi kuesioner perusahaan. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihannya adalah aspek keuangan serta aspek fundamental, yaitu: tata kelola perusahaan, lingkungan, komitmen sosial, perilaku bisnis, sumber daya manusia dan manusia hak asasi manusia, kriteria ini untuk membedakan indeks SRI KEHATI dari sekuritas lainnya. indeks pasar di BEI (2)

Masalah yang terjadi pada tanggal 1 Oktober 2018, Dewi mengatakan Ketika Dalam mengambil keputusan oportunistik ini, manajemen mengabaikan kepentingan pemilik, sehingga pemilik menghadapi banyak risiko terkait penggelapan pajak. Dia menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang lemah dan kendala keuangan yang tinggi dapat memperkuat dampak positif dari penghindaran pajak pada risiko bisnis. Di luar kondisi ini, kecenderungan untuk menghindari pajak tidak berpengaruh pada risiko perusahaan. (3)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*” latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok- pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah dewan komisaris terhadap tax avoidance.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan persentase dewan komisaris independen terhadap tax avoidance
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komite audit terhadap tax avoidance.

B. Metodologi Penelitian

Menurut sugiyono (2010:4) Peneliti menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah

laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI pada periode tahun 2016-2020 berjumlah 16 perusahaan yang terdaftar. Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian terapan yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis dengan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013:2).

pengertian menurut (Sugiyono, 2013:8) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Teknik Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan literature, serta bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 80 . Diperoleh dengan metode purposive sampling, artinya sampel yang di teliti telah termasuk ke dalam kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, dengan kriteria Perusahaan yang terdaftar di indeks SRIKEHATI periode 2016-2020, Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode tertentu dengan lengkap.

Pengukuran Variabel Penelitian

1. Kepemilikan Instutisional

Kepemilikan institusional merupakan prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Moh'd et al. 1998).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Ukuran Dewan Komisaris

Two tier board system memisahkan struktur kepengurusan antara organ pengawas (oversight/ supervisory body) dengan pengelola (management). Indonesia menerapkan sistem ini sejak jaman penjajahan Belanda. Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas, sementara dewan direksi (termasuk manajemen) sebagai eksekutif. Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran serta memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

3. Presentase Dewan Komisaris Independen

Pengukuran Presentase dewan komisaris independen (PDKI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi Komisaris Independen dalam suatu Dewan Komisaris perusahaan. Independensi Dewan Komisaris diukur dengan (Bakhri, 2008).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.15). Komite Audit adalah sebuah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan. Perhitungan komite audit diukur dengan jumlah total rapat yang dilakukan dalam tahun berjalan. Semakin sering frekuensi rapat komite audit menunjukkan mekanisme pemantauan yang lebih baik oleh komite audit. Secara khusus, frekuensi rapat menggambarkan upaya komite audit yang dapat diukur secara langsung memenuhi fungsi monitoring (Prabowo,

2017). Adapun rumusnya dapat diketahui sebagai berikut.

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$$

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu tindakan yang benar-benar legal, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malah akan diperoleh penghematan pajak sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau mungkin sama sekali tidak kena pajak, Zain (2007:49). Sedangkan Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak atau tax avoidance adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam peraturan undang-undang perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Tindakan tax avoidance dapat diukur dengan berbagai proksi. Proksi yang pertama adalah effective tax rates (ETR), Rendahnya effective tax rates (ETR) juga menjadi indikator pertanda dari tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Menurut Dittmer (2011) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) mendefinisikan effective tax rates (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan effective tax rates (ETR) maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada.

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Good Corporate Governance(X) dengan Tax Avoidance (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Good Corporate Governance dengan Tax Avoidance, yang diuji menggunakan uji f. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1

Hasil Uji Signifikansi (UJI F)

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,170	4	0,793	2,676	,040 ^b
	Residual	17,472	75	0,296		
	Total	20,642	79			
a. Dependent Variable: Tax avoidance						
b. Predictors: (Constant), koMa, KI, JDK, PDKI						

Sumber : Hasil Pengolahan Software SPSS.

Berdasarkan dari tabel 1 tersebut output SPSS di atas diketahui nilai p-value (sig.) = 0,040. Dikarenakan nilai signifikansi 0,040 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan intitusional, jumlah dewan komisaris, presentase dewan komisaris independen dan komite audit bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance pada taraf signifikan 5% sehingga model penelitian dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel terikatnya. Hasil uji statistik t dengan menggunakan program Software SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,435	0,389		1,118	0,268
	Kepemilikan Intitusalional	-0,588	0,384	0,154	-1,529	0,132
	Jumlah Dewan Komisaris	0,049	0,078	0,116	0,627	0,533
	Presentase dewan komisaris	0,834	0,864	0,335	0,966	0,338
	komite audit	-0,278	0,105	0,337	-2,642	0,011

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021.

Dari tabel di atas, dapat diketahui Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t maka hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama di tolak.

Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional adalah sebesar 1,86% terhadap tax avoidance.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t maka hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua di tolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,533 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi parsial diperoleh besarnya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance sebesar 1,43%.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t maka hipotesis ketiga menunjukkan bahwa presentase dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga di tolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,388 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial presentase dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa besarnya pengaruh presentase dewan komisaris independent adalah sebesar 4,45% terhadap tax avoidance.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t maka hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat di terima. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance, Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa besarnya pengaruh komite audit adalah sebesar 7,68% terhadap tax avoidance.

Analisis Koefisien Determinasi R^2

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	0,154	0,096	0,54418
a. Predictors: (Constant), koMa, KI, JDK, PDKI				
b. Dependent Variable: Tax avoidance				

Sumber : Hasil Pengolahan Software SPSS

Dari tabel 4.15 hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,154 atau 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, persentase dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit sebesar 15,4% terhadap tax avoidance dan sisanya yaitu 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selain itu untuk melihat besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus (beta x zero order). Beta ini merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, sementara zero order adalah kolerasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati 2003:172). Berikut ini adalah nilai dari Beta dan Zero-order masing-masing variabel:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Kepemilikan Instutisional	0,154	0,121
	Ukuran Dewan Komisaris	0,116	0,124
	Presentase Dewan Komisaris Independen	0,335	0,133
	Komite Audit	0,337	0,228

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh sebesar 1,86% terhadap Tax Avoidance sedangkan variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh sebesar 1,43% terhadap Tax Avoidance, sedangkan variabel Presentase Dewan Komisaris Independen sebesar 4,45% terhadap Tax Avoidance, sedangkan variabel Komite Audit berpengaruh sebesar 7,68% terhadap Tax Avoidance.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Kepemilikan Intitusalional tidak berpengaruh pada Pengehidaran pajak. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak akan memiliki dampak apapun terhadap upaya penghindaran pajak.
2. Jumlah Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh pada penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa rendahnya jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menurunkan upaya perusahaan dalam penghindaran pajak.

3. Presentase Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, Ini menunjukkan bahwa rendahnya presentase dewan komisaris independen maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap upaya penghindaran pajak.
4. Komite Audit pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa adanya komite audit dalam perusahaan maka memiliki dampak terhadap upaya penghindaran pajak.

Acknowledge

1. Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, karunia serta hidayah-Nya yang diberikan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Terimakasih kepada Ibunda tercinta Nursina Bayan dan Ayahanda tercinta Zainudin Thofir yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan tak henti mendo'akan penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Elly Halimatusadiah, SE.,M.Si.,Ak,CA selaku dosen pembimbing terima kasih untuk sabar dalam memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Adik tercinta Nurlia, Dewi, Salim dan Dhani yang telah memotivasi, memberikan nasihat dan semangat, serta do'a bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar Thofir yang telah mendukung penulis disetiap keadaan.
6. Sahabat penulis Azeli, Aulia, Mutia, Irma, Bila dan Fatima yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, hiburan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa, Nuralifmida A. dan Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax A voidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing UNS* Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189 Daniri
- [2] Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan & Tahunan. tersedia di www.idx.co.id [11/04/2021].
- [3] Daniri, M. Achmad. 2005. *Good Corporate Governance*, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Ray Indonesia
- [4] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan 68 R&D)*. Bandung: alfabeta.
- [5] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1). 59-65